

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta uji regresi linear sederhana antara manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010 hingga tahun 2014 maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran manajemen modal kerja pada sub sektor makanan dan minuman selama lima tahun terakhir yakni dimulai pada tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami fluktuatif dan mengalami penurunan. Diawali pada tahun 2010 sebesar 8.15 kali menurun pada tahun 2011 sebesar 4.01 kali menjadi 12.16 kali, pada tahun 2012 nilai WCT mengalami kenaikan sebesar 8.22 kali menjadi 20.38 kali. Akan tetapi di tahun 2013 perolehan nilai WCT mengalami penurunan sebesar 6.69 kali sehingga perolehan WCT di 2013 sebesar 13.69 kali, kemudian di tahun 2014 kembali mengalami penurunan perolehan WCT sebesar 1.39 kali sehingga perolehan nilai WCT pada tahun 2014 menjadi 12.30 kali. Nilai manajemen modal kerja yang dihitung menggunakan indikator *Working Capital Turnover* (WCT) tertinggi berada pada tahun 2012 20.38 kali, lalu mengalami penurunan terus menerus hingga tahun 2014 menjadi sebesar 12.30 kali.
2. Gambaran profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman yang diukur menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) yang menghitung pendapatan laba bersih dibandingkan dengan total ekuitas pemegang saham mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan lima tahun belakangan ini. Diawali pada tahun 2010 pada tahun 2010 berada pada posisi 22.08% menurun pada tahun 2011 sebesar 0.72% menjadi 21.36%, pada tahun 2011 rata-rata ROE mengalami kenaikan sebesar 6.35% menjadi 27.71% di 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 perolehan ROE mengalami penurunan sebesar 3.65% menjadi 24.06%, dan pada tahun 2014 ROE sub

sektor makanan dan minuman mengalami penurunan kembali sebesar 0.85% menjadi 23.21%. Turunnya ROE perusahaan ini disebabkan karena jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan terus mengalami penurunan dalam profitabilitas perusahaan. Semakin besar nilai ROE perusahaan maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan karena dengan ROE yang tinggi akan menunjukkan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan indikator manajemen modal kerja *Working Capital Turnover* (WCT) dan indikator profitabilitas *Return On Equity* (ROE), artinya semakin tinggi WCT maka akan tinggi pula ROE perusahaan, begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat WCT maka akan semakin rendah pula ROE perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya keberartian antara manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2010 hingga tahun 2011.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman terdapat beberapa saran yang dapat penulis ajukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Analisa terhadap pengelolaan modal kerja pada sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus mengelola modal kerja perusahaan agar tetap stabil. Maka dari itu, diperlukan manajemen modal kerja sehingga tidak terjadi kesalahan pengelolaan modal kerja yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan. Selain itu untuk menjaga agar pengelolaan modal kerja tetap stabil, sub sektor makanan dan minuman harus melihat indikator lainnya dalam pengelolaan modal kerjanya, selain dari *Working Capital Turnover* sub

sektor makanan dan minuman agar memperhatikan dari nilai *Cash Conversion Cycle*, *Current Ratio* dan *Return On Working Capital*.

2. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan produktivitas kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dari ekuitas pemegang saham. Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE) sangat untuk ditingkatkan oleh perusahaan karena profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang diperhatikan baik dari pihak internal perusahaan maupun bagi eksternal perusahaan yaitu para investor, kreditor dan masyarakat. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sub sektor makanan dan minuman terus meningkatkan profitabilitasnya lebih baik lagi dari tahun ke tahun. Beberapa cara diantaranya adalah dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak melalui pengoptimalan semua sumber pendanaan baik itu dari modal sendiri atau pun hutang. Kemudian perusahaan lebih efektif mengelola modal kerja sehingga tingkat penjualan, aktiva lancar dan hutang lancar tetap terjaga yang nantinya akan mendukung keberlangsungan operasi perusahaan. Selain meningkatkan *Return On Equity* (ROE) yang didalamnya terdapat laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham, sub sektor makanan dan minuman harus meningkatkan pula nilai dari indikator profitabilitas lainnya seperti, *Gross Profit Margin*, *Net Interest Margin* *Return On Assets*, dan *Return On Investment*.
3. Dari hasil persamaan regresi yang menyatakan adanya pengaruh positif antara manajemen modal kerja dan profitabilitas, maka disarankan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sub sektor makanan dan minuman agar mengelola modal kerja seoptimal mungkin. Karena jika pengelolaan modal kerja tidak optimal maka akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang didapat.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas diharapkan agar mencari faktor lain yang dapat atau lebih signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas selain manajemen modal kerja. Selain itu juga akan lebih baik jika penelitian dilakukan pada satu atau lebih banyak perusahaan

namun dalam periode cukup panjang, jika memiliki data sampel yang digunakan mulai dari perusahaan itu berdiri.